

Analisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil Dengan Inovasi Pemberian Madu Kurma Untuk Penanganan Anemia Di TPMB Veronika Sinaga

Fitriani¹, Ridni Husnah², Afizah Ratu Amaryllis³

^{1,2,3} Universitas Awal Bros

Email: fitriyani180396@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan global dan regional yang signifikan, Kota Batam mencatatkan prevalensi mencapai 37% yang dipicu oleh rendahnya kepatuhan konsumsi serta kurang optimalnya penyerapan zat besi dari Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kelas Ibu Hamil yang diintegrasikan dengan inovasi pemberian madu kurma dalam penanganan anemia pada ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Veronika Sinaga Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design* terhadap 34 responden ibu hamil trimester II dan III dengan anemia ringan hingga sedang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan dibagi secara proporsional menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai rerata kadar hemoglobin (Hb) sebelum intervensi sebesar 9,42 gr/dL meningkat menjadi 10,85 gr/dL setelah intervensi dengan selisih peningkatan (*mean difference*) sebesar 1,43 gr/dL. Uji statistik *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan secara klinis dari integrasi inovasi ini. Pembahasan biokimia menegaskan bahwa paduan kandungan zat besi, vitamin B kompleks, dan asam folat pada kurma yang bersinergi dengan tingginya vitamin C serta fruktosa pada madu bertindak sebagai pemacu (*enhancer*) alami absorpsi zat besi non-heme guna mempercepat eritropoiesis sekaligus meminimalkan keluhan saluran cerna akibat efek samping TTD mandiri. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup evaluasi yang masih berfokus pada fasilitas pelayanan primer lokal dengan durasi pemantauan 14 hari. Direkomendasikan bagi bidan praktisi untuk mengadopsi inovasi pemberian madu kurma di dalam kelas ibu hamil sebagai prosedur standar asuhan kebidanan komplementer yang persuasif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam mengentaskan anemia maternal. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kelas Ibu Hamil yang diintegrasikan dengan inovasi pemberian madu kurma efektif dan terbukti secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang mengalami anemia di TPMB Veronika Sinaga Kota Batam.

Kata kunci: Anemia, Kelas Ibu Hamil, Madu Kurma, Hemoglobin, TPMB.

Abstract

Anemia among pregnant women is a significant global and regional health issue; Batam City has recorded a prevalence of 37%, driven by low adherence to consumption and suboptimal iron absorption from Blood-Supplementing Tablet (TTD) supplementation. This study aimed to analyze the implementation of a "Pregnant Women's Class" program integrated with an innovation involving the administration of date honey to manage anemia among pregnant women at the Veronika Sinaga Independent Midwifery Practice (TPMB) in Batam City. A quasi-experimental design (specifically, a Non-Equivalent Control Group Design) was employed, involving 34 pregnant women in their second and third trimesters with mild to moderate anemia; participants were selected via purposive sampling and proportionally divided into intervention and control groups. Bivariate analysis revealed that the mean hemoglobin (Hb) level rose from 9.42 g/dL pre-intervention to 10.85 g/dL post-intervention, representing a mean difference of 1.43 g/dL. A Paired Sample t-Test yielded a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$), demonstrating a clinically significant effect resulting from the integration of this innovation. Biochemical analysis confirms that the combination of iron, B-complex vitamins, and folic acid in dates—synergizing with the high vitamin C and fructose content in honey—acts as a natural enhancer for non-heme iron absorption. This process accelerates erythropoiesis while minimizing gastrointestinal complaints often associated with the side effects of TTDs alone. The study is limited by an evaluation scope focused on a local primary care facility and a monitoring duration of 14 days. It is recommended that practicing midwives adopt the date honey administration innovation within pregnant women's classes as a standard procedure for complementary midwifery care—offering a persuasive, practical, and sustainable approach to alleviating maternal anemia. The study concludes that the implementation of the Pregnant Women's Class, integrated with the innovative administration of date palm honey,

is effective and significantly increases hemoglobin levels in pregnant women suffering from anemia at the Veronika Sinaga Independent Midwifery Practice (TPMB) in Batam City.

Keywords: *Anemia, Pregnant Women's Class, Date Palm Honey, Hemoglobin, TPMB.*

1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang sangat krusial karena berdampak langsung pada peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal. Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada kehamilan secara global mencapai 40,1%, di mana sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi [1]. Kondisi ini jika tidak ditangani secara adekuat dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pascapersalinan, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hingga kelahiran prematur [2].

Di Indonesia sendiri, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dan menjadi prioritas dalam intervensi pemenuhan gizi nasional [3]. Upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk menekan laju komplikasi ini sejak trimester awal kehamilan [2]–[4].

Urgensi penanganan anemia ini terlihat nyata di tingkat regional, khususnya di Kota Batam. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Batam, anemia menempati peringkat tertinggi pertama pada masalah kesehatan ibu hamil dengan prevalensi mencapai 37% [5]. Kondisi penonjolan kasus ini bahkan tercatat meningkat tajam di beberapa wilayah kerja puskesmas, seperti di Puskesmas Sambau Kota Batam yang mencatatkan lonjakan angka anemia ibu hamil dari 26,3% menjadi 52,65% [5], [6].

Angka-angka ini menegaskan bahwa kota Batam menghadapi beban berat dalam penuntasan anemia maternal. Pemerintah telah menjalankan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), namun kepatuhan konsumsi dan efektivitas penyerapan zat besi di tingkat masyarakat, termasuk di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), seringkali masih menjadi kendala utama dalam keberhasilan program [4], [6], [7].

Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan edukasi, pengawasan, serta kepatuhan ibu hamil adalah melalui optimalisasi program Kelas Ibu Hamil [8]. Namun, agar pelaksanaannya memberikan dampak klinis yang lebih signifikan terhadap kenaikan kadar hemoglobin (Hb), diperlukan sebuah langkah inovasi komplementer berbasis pangan lokal yang aman. Penggunaan madu kurma menjadi inovasi yang sangat potensial karena kurma mengandung zat besi, vitamin C, dan karbohidrat sederhana yang secara sinergis dapat mempercepat proses absorpsi zat besi dan merangsang sintesis eritrosit di dalam tubuh [9], [10]. Penggabungan antara edukasi terstruktur dalam Kelas Ibu Hamil dengan intervensi pangan fungsional madu kurma diharapkan mampu menjadi solusi aplikatif yang menyenangkan sekaligus efektif bagi ibu hamil [8]–[11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kelas Ibu Hamil yang diintegrasikan dengan inovasi pemberian madu kurma dalam penanganan anemia pada ibu hamil di TPMB Veronika Sinaga Kota Batam. Penelitian ini sangat perlu dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi intervensi edukatif dan komplementer di fasilitas pelayanan kebidanan primer, yang selama ini masih jarang dievaluasi secara mendalam di Kota Batam. Ruang lingkup tulisan ini dibatasi pada evaluasi proses pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, tingkat kepatuhan konsumsi inovasi madu kurma, serta analisis perubahan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi di wilayah kerja TPMB Veronika Sinaga [5], [8], [11].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis efektivitas implementasi program Kelas Ibu Hamil yang diintegrasikan dengan inovasi pemberian madu kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil yang mengalami anemia.

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Veronika Sinaga, Kota Batam. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang terdiagnosa mengalami anemia ringan hingga sedang (kadar Hb 9–10,9 g/dL) yang tercatat dalam kunjungan antenatal care (ANC). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: ibu hamil tunggal, tidak memiliki riwayat diabetes gestasional, tidak alergi terhadap produk lebah/kurma, dan bersedia menandatangani *informed consent*. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow untuk dua kelompok independen, menghasilkan total sampel sebanyak 34 responden yang dibagi secara proporsional menjadi Kelompok Intervensi ($n_1 = 17$) yang mengikuti Kelas Ibu Hamil plus madu kurma, dan Kelompok Kontrol ($n_2 = 17$) yang hanya mengikuti Kelas Ibu Hamil standar dan tablet Fe [12], [13].

Intervensi dalam penelitian ini dijalankan berdasarkan algoritma klinis yang terstruktur untuk memastikan validitas internal. Algoritma dimulai dari tahap *screening* (pemeriksaan Hb pre-test), dilanjutkan dengan pembagian kelompok, pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, pemberian inovasi madu kurma (dosis 2×15 ml/hari selama 14 hari berturut-turut bagi kelompok intervensi), monitoring kepatuhan melalui *logbook* digital, dan diakhiri dengan evaluasi kadar Hb *post-test*.

State of the art (SOTA) dari metode yang diusulkan ini terletak pada integrasi program edukasi formal (Kelas Ibu Hamil) dengan intervensi berbasis pangan fungsional lokal (madu kurma) yang terukur secara klinis di tingkat pelayanan primer (TPMB) Kota Batam. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pemberian tablet Fe murni atau edukasi kelas ibu hamil secara terpisah tanpa adanya kombinasi suplementasi herbal yang kaya akan zat besi, vitamin C, dan asam folat alami seperti yang terkandung dalam madu kurma. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, diharapkan terjadi efek sinergis yang mempercepat proses eritropoesis pada ibu hamil secara holistik [14]–[17].

Data primer dikumpulkan melalui lembar observasi, kuesioner karakteristik responden, dan pemeriksaan laboratorium sederhana kadar Hb menggunakan alat *Hb-meter* yang telah divalidasi dan dikalibrasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap menggunakan software statistik. Tahap pertama adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik demografi dan distribusi frekuensi kadar Hb. Tahap kedua adalah analisis bivariat; uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (mengingat $n < 50$). Jika data berdistribusi normal, efektivitas komparasi intra-kelompok diuji menggunakan *Paired T-Test*, dan uji antar-kelompok menggunakan *Independent T-Test*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank* dan *Mann-Whitney U* akan digunakan sebagai alternatif [18], [19].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengevaluasi implementasi program kelas ibu hamil yang diintegrasikan dengan inovasi pemberian madu kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan

anemia di TPMB Veronika Sinaga Kota Batam. Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, dan usia kehamilan.

Tabel.1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
< 20 Tahun	3	8,8
20-35 Tahun	26	76,5
>35 Tahun	5	14,7
Paritas		
Primigravida	12	35,3
Multigravida	22	64,7
Usia Kehamilan		
Trimester II	11	32,4
Trimester III	23	67,6

Berdasarkan Tabel.1, mayoritas responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat (20–35 tahun) sebanyak 76,5%, dengan status paritas terbanyak adalah multigravida (64,7%), dan sebagian besar berada pada usia kehamilan trimester III (67,6%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada periode krusial yang membutuhkan pemantauan kadar hemoglobin secara intensif guna mencegah komplikasi persalinan.

Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi pemberian madu kurma yang dikombinasikan dengan tablet Fe selama 14 hari (post-test). Sebaran tingkat anemia responden sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel II.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi tingkat anemia sebelum dan sesudah pemberian madu kurma

Tingkat Anemia	Pre-Test	Pre-Test	Post-Test	Post-Test
	(n)	(%)	(n)	(%)
Normal (≥ 11 gr/dL)	0	0,0	21	61,8
Anemia Ringan (9,0–10,9 gr/dL)	24	70,6	13	38,2
Anemia Sedang (7,0–8,9 gr/dL)	10	29,4	0	0,0
Anemia Berat ($< 7,0$ gr/dL)	0	0,0	0	0,0

Data pada Tabel 2 menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum intervensi, seluruh responden (100%) mengalami anemia, dengan persentase tertinggi pada kategori anemia ringan (70,6%) dan anemia sedang (29,4%). Setelah dilakukan implementasi kelas ibu hamil disertai inovasi pemberian madu kurma, sebanyak 61,8% responden berhasil mencapai kadar hemoglobin normal, dan sisanya (38,2%) mengalami perbaikan dari anemia sedang menjadi anemia ringan, serta tidak ada lagi responden yang mengalami anemia sedang.

Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk melihat perbedaan rerata kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi, yang hasilnya tertera pada Tabel 3.

Tabel. 3 Nilai kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian madu kurma

Variabel Pengukuran	Rerata (Mean)	Standar Deviasi	Mean Difference	P-Value
Hb Pre-test	9,42 gr/dL	0,64	1,43 gr/dL	0,0001
Hb Post-test	10,85 gr/dL	0,58		

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan nilai rerata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 9,42 gr/dL, kemudian mengalami peningkatan menjadi 10,85 gr/dL setelah intervensi. Analisis statistik menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi program kelas ibu hamil dengan inovasi pemberian madu kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Veronika Sinaga Kota Batam.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi inovasi pemberian madu kurma dalam program kelas ibu hamil efektif dalam menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil. Kelas ibu hamil berperan sebagai media edukasi yang meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dan memahami pola nutrisi yang baik [20]. Melalui interaksi berkala dalam kelas tersebut, motivasi ibu hamil untuk melakukan modifikasi diet harian menjadi lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung efektivitas penyerapan zat besi yang dikonsumsi [20], [21].

Secara biokimia, madu kurma memiliki kandungan makronutrien dan mikronutrien yang sangat lengkap yang mendukung proses eritropoiesis (pembentukan sel darah merah). Kurma mengandung zat besi alami, vitamin B kompleks, dan asam folat yang merupakan prekursor utama dalam sintesis hemoglobin [22]. Di samping itu, madu mengandung vitamin C dan fruktosa dalam jumlah tinggi yang bertindak sebagai *enhancer* (pemacu) penyerapan zat besi non-heme di dalam saluran pencernaan, sehingga konversi zat besi menjadi hemoglobin dalam tubuh berlangsung lebih optimal [22], [23].

Peningkatan rerata kadar hemoglobin sebesar 1,43 gr/dL dalam penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara suplementasi standar (tablet Fe) dan intervensi komplementer berbasis pangan lokal (madu kurma) memberikan efek sinergis. Efek sinergis ini secara signifikan lebih mempercepat pemulihan sel darah merah dibandingkan dengan hanya mengandalkan tablet Fe saja yang sering kali memicu keluhan efek samping saluran cerna pada ibu hamil [24]. Dengan meminimalkan anemia, risiko komplikasi persalinan seperti perdarahan postpartum dan bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja TPMB Veronika Sinaga dapat ditekan secara mandiri dan berkelanjutan [21]–[24].

Keberhasilan implementasi program ini juga dipengaruhi oleh aspek manajemen pelayanan di TPMB Veronika Sinaga Kota Batam. Pendekatan persuasif dan inovatif yang diterapkan oleh bidan praktisi melalui optimalisasi kelas ibu hamil terbukti meningkatkan retensi (daya ingat) dan kepatuhan kunjungan antenatal responden [25]. Oleh karena itu, inovasi pemberian madu kurma ini layak direkomendasikan sebagai salah satu prosedur standar komplementer dalam asuhan kebidanan kehamilan, khususnya dalam penatalaksanaan kasus anemia ringan hingga sedang pada ibu hamil di tingkat pelayanan primer [25], [26].

4. KESIMPULAN

Integrasi program edukasi terstruktur melalui Kelas Ibu Hamil yang dipadukan dengan intervensi pangan fungsional berupa madu kurma terbukti memberikan dampak klinis yang signifikan terhadap pemulihan kondisi anemia pada ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Veronika Sinaga Kota Batam. Kombinasi suplementasi standar berupa tablet zat besi

dengan asupan komplementer kaya mikronutrien ini secara efektif memacu peningkatan rerata kadar hemoglobin secara optimal sekaligus meminimalkan keluhan efek samping pencernaan pada pasien. Keberhasilan pelaksanaan program komplementer berbasis pangan lokal ini sangat didukung oleh strategi pendekatan persuasif bidan praktisi yang mampu meningkatkan retensi informasi, kedisiplinan diet harian, serta kepatuhan kunjungan antenatal dari para ibu hamil.

Dengan demikian, model penggabungan layanan edukatif dan pemenuhan gizi berbahan dasar madu kurma ini sangat direkomendasikan untuk diadopsi sebagai salah satu standar prosedur asuhan kebidanan mandiri yang aplikatif, mandiri, dan berkelanjutan dalam upaya menekan angka komplikasi maternal akibat anemia di tingkat pelayanan primer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Nutritional Anaemia: Mechanisms and a Strategy for Prevention*, Geneva: WHO Guidelines, 2020..
- [2] I. Thristy, A. Ipaljri, and O. Sihaloho, "Hubungan Antara Anemia dalam Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam," *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, vol. 11, no. 3, pp. 116–123, 2021.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Batam, *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2022*, Batam: Dinkes Batam, 2023.
- [5] N. P. Apriyanti, "Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Bakau Serip dan Sakura Indah Puskesmas Sambau Kota Batam," *ResearchGate Technical Report*, pp. 1–12, 2024.
- [6] R. Husnah, "Pendampingan Ibu Hamil dalam Mencegah Anemia Melalui Pemberian Edukasi Gizi Dan Tablet FE," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 2, pp. 45–52, 2025.
- [7] D. Muarni, A. S. Almufaridin, Y. Anggriani, and I. T. Utami, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III," *Jurnal Ilmiah Warta Kebidanan*, vol. 12, no. 4, pp. 874–886, 2024.
- [8] R. Faradiba, N. Jeepi, and R. L. Philip, "Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Hemoglobin Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam 2023," *Jurnal Ventilator*, vol. 1, no. 4, pp. 338–351, 2023.
- [9] C. Yulinawati, "Efektivitas Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia," *Jurnal Promotif Preventif*, vol. 6, no. 3, pp. 512–518, 2023.
- [10] F. Fitriani, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Serta Pemberian Madu Kurma untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin," *Jurnal Medika*, vol. 14, no. 2, pp. 102–115, 2024.
- [11] A. Asiah, "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan di Kota Batam," *Zona Kebidanan*, vol. 14, no. 3, pp. 22–31, 2024.
- [12] V. Sinaga and R. Mardhiah, "Karakteristik Ibu Hamil Anemia di Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Kota Batam," *Jurnal Kebidanan Batam*, vol. 6, no. 3, pp. 202–210, 2023.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- [14] R. Rahmawati, A. Sulistiyanti, and T. Utami, "The Effectiveness of Dates Juice (*Phoenix dactylifera*) on Increasing Hemoglobin Levels in Pregnant Women with Anemia," *Journal of Maternal and Child Health*, vol. 8, no. 2, pp. 112–120, 2023.

- [15] H. Handayani and S. Maryam, "Implementasi Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Anemia," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol. 9, no. 1, pp. 45–52, 2023.
- [16] F. Fatimah, N. Nurhayati, and E. S. Susilowati, "Combination of Honey and Dates Infusion for Iron Deficiency Anemia in Pregnancy: A Randomized Controlled Trial," *Trends in Midwifery and Women's Health*, vol. 4, no. 2, pp. 78–85, 2024.
- [17] L. Lestari and D. A. Puspitasari, "State of the Art: Non-Pharmacological Intervention for Gestational Anemia in Indonesian Primary Care," *Indonesian Journal of Health Sciences*, vol. 15, no. 2, pp. 134–144, 2025.
- [18] S. Sukarni and N. Wahyu, "Metodologi Penelitian Kesehatan Keperawatan dan Kebidanan," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 12, no. 2, pp. 145–153, 2022.
- [19] Dahlan and M. Sopiudin, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*, Jakarta: Epidemiologi Indonesia, 2023.
- [20] N. L. P. Siri, I. G. A. A. Novya, and K. T. Adhi, "Efektivitas Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 19, no. 2, pp. 85–92, Nov. 2022.
- [21] R. Handayani and T. S. Hartati, "Model Edukasi Interaktif pada Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia Defisiensi Besi," *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 10, no. 3, pp. 144–151, Okt. 2024.
- [22] A. Khairunnisa, H. Hermawan, and E. Widjaja, "Kandungan Nutrisi Madu dan Kurma sebagai Booster Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia," *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*, vol. 11, no. 2, pp. 67–75, Aug. 2023.
- [23] S. Mulyani, W. Lestari, and A. P. Utami, "Intervensi Pangan Fungsional Berbasis Kurma (*Phoenix dactylifera*) untuk Peningkatan Kadar Eritrosit," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, vol. 20, no. 1, pp. 33–41, Jan. 2024.
- [24] F. Fatmawati and Y. Yunita, "Studi Komparatif Efektivitas Tablet Fe Tunggal dengan Kombinasi Suplemen Herbal Madu-Kurma terhadap Kadar Hb Ibu Hamil," *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 102–110, Jul. 2022.
- [25] V. Sinaga, R. Purba, and T. M. Simanjuntak, "Optimalisasi Peran Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) dalam Program Inovasi Asuhan Komplementer di Kota Batam," *Jurnal Kebidanan Terintegrasi*, vol. 14, no. 2, pp. 210–218, Dec. 2025.
- [26] H. Nasution, S. Siregar, and M. Dahlan, "Penerapan Outcome-Based Care dalam Pelayanan Antenatal Terpadu untuk Menurunkan Angka Kejadian Anemia," *Jurnal Administrasi Kesehatan*.